

KARYA TULIS ILMIAH

**DUKUNGAN KEPATUHAN PROGRAM PENGOBATAN
PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK TODDLER DENGAN
KETIDAKPATUHAN AKIBAT PNEUMONIA
DI DESA TALANG JAWA WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TANJUNG AGUNG**



**EVI NUR SA'ADAH
PO7120222010**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**DUKUNGAN KEPATUHAN PROGRAM PENGOBATAN
PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK TODDLER DENGAN
KETIDAKPATUHAN AKIBAT PNEUMONIA
DI DESA TALANG JAWA WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TANJUNG AGUNG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan



**EVI NUR SA'ADAH
PO7120222010**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia termasuk dalam kategori sistem pernapasan akut di saluran pernapasan yaitu memengaruhi jaringan paru-paru. Paru-paru terbentuk atas rongga udara kecil yang di sebut alveoli, dan ketika orang sehat bernapas, alveoli terisi udara. Infeksi pneumonia menyebabkan alveoli terisi oleh cairan dan nanah, sehingga menyebabkan pernapasan menjadi menyakitkan dan membatasi asupan oksigen. Pneumonia dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, termasuk virus, jamur, dan bakteri (WHO, 2021 dalam Wahyuni *et al.*, 2023).

Pneumonia memiliki dampak signifikan pada angka kesakitan dan kematian yang paling banyak terjadi pada populasi kerentanan seperti bayi, anak-anak, lansia, dan pasien dengan komorbiditas (WHO, 2021 dalam Taher Rusli *et al.*, 2024). Bahaya pneumonia pada anak dapat membuat kesehatan tubuhnya terganggu seperti gangguan pernapasan, kerusakan organ lain yaitu jantung, otak, ginjal dan kematian terutama pada anak berusia 5 tahun dan lansia. Pneumonia biasanya disertai gejala berupa batuk, peningkatan suhu tubuh dan kesulitan bernapas, dan nyeri dada, kondisi ini bisa menjadi serius, terutama pada individu dengan sistem yang lemah (WHO, 2020 dalam Palupi *et al.*, 2023).

Pneumonia pada balita dapat terjadi akibat adanya beberapa factor. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita terdiri dari faktor

risiko dari dalam individu meliputi setatus nutrisi, setatus vaksinasi, berat badan lahir di bawah normal, pemberian vitamin A, serta pemberian ASI eksklusif. Sementara itu, faktor lingkungan mencakup kondisi ventilasi, kepadatan penduduk, kelembaban udara, lokasi dapur, jenis bahan bakar yang di gunakan, polusi udara, dan kebiasaan merokok (WHO, 2018 dalam Purimahua, 2024).

Menurut penelitian *World Health Organization* (WHO), setiap tahun ada 800.000 sampai 2 juta anak yang meninggal akibat bronkopneumonia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Dana Anak-anak perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) sepakat bahwa bronkopneumonia merupakan pembunuh anak terbanyak, bahkan lebih banyak daripada campak, malaria, dan Pada tahun 2019, ada 740.180 anak di bawah 5 tahun yang meninggal akibat bronkopneumonia (WHO, 2022 dalam Nuhan Helena *et al.*, 2024).

Menurut Ditjen P2P, Kemenkes RI tahun 2024 bahwa cakupan tertinggi Pada tahun 2023, cakupan penemuan pada balita kembali menurun angka penemuan pneumonia pada balita mengalami penurunan sebesar 36,95%. Provinsi dengan tingkat penemuan Pneumonia pada balita tertinggi adalah papua barat (75%), di ikuti oleh DKI Jakarta (72,4%) dan Bali (71,6%) (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2023). Cakupan penemuan kasus ISPA atau pneumonia pada balita di Sumatera Selatan tercatat sebesar 21,9%, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 22,1%. Kabupaten Muara Enim mencatatkan penemuan kasus terbanyak, yaitu sebanyak 59,9% (1.255 kasus) dari total

6.663 kasus. Persentase Kabupaten/Kota yang menerapkan tatalaksana standar minimal 60% di Sumatera Selatan pada tahun 2022 mencapai 93,7%, yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 88,2% (Dinas kesehatan Sumatera Selatan, 2022).

Berdasarkan data dari Seksi P2M Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2020. Penemuan penderita pneumonia pada balita di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020 sebanyak 287 kasus (19,1%) dari 1.238 target perkiraan kasus, menurun 80,2% dari tahun 2019 (tahun 2019 sebesar 99,3% dan tahun 2018 sebesar 58,7%) (Profil Dinas kesehatan Kabupaten OKU, 2020).

Hasil wawancara dengan pihak tenaga kesehatan di Puskesmas Tanjung Agung, selama periode Januari hingga Desember tahun 2024 ditemukan 25 balita yang menderita pneumonia. Pada periode Januari hingga Februari tahun 2025, terdapat tambahan 5 kasus pneumonia pada anak usia 1 bulan hingga 5 tahun. Wilayah dengan jumlah kasus pneumonia terbanyak pada tahun 2024 adalah Talang Jawa, di mana terdapat 5 balita yang terdiagnosis pneumonia. Dari total 30 kasus yang tercatat, 2 balita mengalami pneumonia berulang. Dengan demikian, jumlah balita unik yang mengalami pneumonia sebanyak 28 orang, dan persentase kasus berulang adalah sebesar 7,14%.

Pasien yang ada di Puskesmas Tanjung Agung yaitu balita dengan masalah Pneumonia yang berkunjung ke puskesmas. Sehingga penting untuk memberikan edukasi kepada ibu mengenai kepatuhan dalam pengobatan dan pencegahan infeksi ulang. Pemberian pemahaman yang komprehensif

mengenai prosedur pengobatan, pencegahan infeksi ulang, serta pengelolaan kondisi Pneumonia secara disiplin diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengobatan dan mengurangi risiko kekambuhan penyakit pada pasien.

Masalah anak dengan pneumonia umumnya ancaman serius bagi anak-anak di seluruh dunia, dengan satu orang meninggal akibat pneumonia setiap 43 detik. Artinya 700.000 anak meninggal setiap tahun akibat pneumonia, penyakit sebenarnya dapat dicegah. Penyebab yang paling berpengaruh lainnya adalah paparan asap rokok, mengingatkan rokok tidak hanya untuk kesehatan diri sendiri tetapi juga bisa melemahkan kondisi paru-paru anaknya (Dante dalam Kemenkes, 2024).

Selalu berulangnya penyakit karena adanya ketidakpatuhan pasien dalam satu faktor pengobatan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Sehingga harus mendapatkan penatalaksanaan yang tepat kemudian intervensi utama yang dilakukan pada masalah keperawatan ini merupakan bentuk upaya meningkatkan adalah kepatuhan pasien dalam menjalani program pengobatan. Lalu untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap program pengobatan menggunakan pendekatan komunikasi yang persuasif, empati dan berbasis motivasi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2017).

Kepatuhan merupakan keharusan perilaku yang dinyatakan dalam nilai-nilai ketaatan dan keteraturan dalam minum obat. Ketidakpatuhan menjadi penyebab kegagalan pengobatan, berdampak pada komplikasi dan kerusakan organ, selain itu hal ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam merancang edukasi bagi pasien pneumonia guna meningkatkan kepatuhan terhadap

pengobatan, khususnya agar pengobatan pada pasien Pneumonia dapat berhasil (Ningsih *et al.*, 2020).

Berdasarkan pemaparan yang telah di jelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan dukungan kepatuhan program pengobatan pada ibu dengan masalah ketidak patuhan pada anak dengan pneumonia.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran Dukungan kepatuhan program pengobatan pada ibu yang memiliki anak toddler dengan ketidak patuhan akibat Pneumonia di Desa Talang Jawa Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran Dukungan kepatuhan program pengobatan pada ibu yang memiliki anak toddler dengan KetidakPatuhan akibat Pneumonia di Desa Talang Jawa Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendapatkan gambaran sebelum di lakukan Dukungan kepatuhan program pengobatan pada ibu yang memiliki anak toddler dengan KetidakPatuhan akibat Pneumonia di Desa Talang Jawa Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung.
- b. Untuk mendapatkan gambaran setelah Dukungan kepatuhan program pengobatan pada ibu yang memiliki anak toddler dengan

KetidakPatuhan akibat Pneumonia di Desa Talang Jawa Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Masyarakat

Berdasarkan dari hasil studi kasus ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, sikap dan perilaku terhadap Dukungan kepatuhan program pengobatan pada ibu yang memiliki anak toddler dengan KetidakPatuhan akibat Pneumonia di Desa Talang Jawa Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung.

2. Manfaat bagi UPTD Puskesmas Tanjung Agung

Berdasarkan dari hasil studi kasus ini di harapkan dapat di jadikan sebagai informasi dalam upaya memberikan Dukungan pada anak dengan Pneumonia di Desa Talang Jawa Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung.

3. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan Bidang Keperawatan

Dapat berperan sebagai sumber informasi yang bermanfaat, menambah pengetahuan, dan menjadi referensi bagi peneliti atau penulis selanjutnya dalam konteks keilmuan yang terkait Keperawatan Anak

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda. (2024). Hubungan ketaatan keluarga dalam pengobatan ISPA balita dengan kesembuhan di puskesmas kota gajah lampung. *Media husada journal of nursing science*. 5(1): 26-27.
- Damanik. (2019). *buku materi pembelajaran keperawatan anak*. Universitas kristen indonesia.
- Ferasinta.Dkk. (2021). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Yayasan Penerbit Muhamad Zaini.
- Hasanah.Dkk. (2023). *Anatomi Fisiologi Manusia*. DI Yogyakarta: Samudra Biru. <https://kemkes.go.id/id/pneumonia-terus-ancam-anak-anak>. Diakses 2 Febuari 2024.
- Ifalahma. Dkk. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Jatinom Klaten. *Jorunal Of Midwifery And Health Sciences*. 2(2): 102-103.
- Kemenkes. (2024). *Pneumonia Terus Ancam Anak-Anak*.
- Kesehatan Kabupaten OKU. (2021). *Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu*.
- Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2022). *Badan Pusat Statistik*.
- Lestari.Dkk. (2022). *Keperawatan Anak 1*. Jawa Tengah: CV. Pustaka Indonesia.
- Nuhan. (2024). Pendidikan Kesehatan Mnggunakan Media Leaflet Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Pada Balita Di Poli Anak RS Bhayangkara Tk.I PUSDOKKES POLRI Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 16(2): 2-3.
- Palupi. Dkk. (2023). *Implementasi Terapi Non Farmakologi Dengan Masalah Pneumonia*. Nem.
- Profil Kesehatan Indonesia.(2023). *Kemenkes*.
- Pujianti.Dkk. (2020).Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Untuk Terapi Pneumonia.*Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 7(1): 16.
- Purimahua.(2024).*Penyakit Pneumonia Sebagai Faktor Risikopada Balita Terhadap Budaya Panggang (Lalakoti)*. Jawa Tengah. CV. Sarnu Untung.

- Ramadia.Dkk. (2021).Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler. *Jurnal Keperawatan Jiwa* 9 (1): 1-2.
- Ridha. (2023). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Antibiotik Di Puskesmas Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Merdeka*. 3(2): 87.
- Setiawan. (2024). Profil Pasien Anak Balita Dengan Pneumonia Di RSPAL DR.Ramelan Surabaya Priode Januari 2021- Januari 2022. *Surabaya Biomedical Journal*. 3(3): 163-164.
- Siallagan.Dkk. (2023).Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru.*Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 5(3): 1199.
- Sonartra.Dkk. (2023).Pencegahan Primer Pneumonia Pada Balita Di Keluarga. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Suci.(2020). Pendekatan Diagnosis Dan Tatalaksana Pneumonia Pada Anak.*Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*. 3(1): 30-31.
- Suryaningsih.Dkk. (2024).*Konsep Dan Masalah Kesehatan Anak*. Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indonesia.
- Taher. Dkk. (2024). *Konep Asuhan Keperawatan Penyakit Infeksi*. Jawa Tengah. PT Media Pustaka Indo.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luarawatan Indonesia*.
- Unicef. (2024). *Radang Paru-Paru*.<https://Data.Unicef.Org/Topic/Child-Health/Pneumonia/>.Diakses 20 Januari 2025.
- Wahyuni.Dkk. (2023).*Kolaborasi Keluarga Dan Perawat*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Yulia, (2020). *Modul Anatomi Fisiologi*. Universitas Esa Unggul.
- Zairinayati.(2022). *Lingkungan Fisik Rumah Dan Penyakit Pneumonia*.Pascal Books. Tangerang Selatan

